

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan keterampilan berpikir kritis masih menjadi salah satu tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk mengembangkan penguasaan pengetahuan siswa, tetapi juga kemampuan dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai permasalahan, serta mengambil keputusan secara logis berdasarkan nilai dan fakta yang diperoleh. Proses pembelajaran di sekolah perlu memberikan pengalaman belajar yang mampu mendorong berkembangnya kemampuan tersebut sehingga siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas IX B dan IX C SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung menunjukkan bahwa pembelajaran PAI-BP telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti penjelasan materi, diskusi kelompok, dan penugasan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru juga telah menerapkan pembelajaran kelompok yang mengadopsi sebagian tahapan model *Think Pair Share* (TPS) sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut telah mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas pembelajaran yang berlangsung masih lebih banyak berorientasi pada penyelesaian tugas sesuai materi sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan menganalisis permasalahan, mengemukakan argumentasi, mengevaluasi informasi, serta menghasilkan suatu karya sebagai bentuk penerapan konsep yang dipelajari masih dapat dioptimalkan.

Hasil observasi awal selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar masih beragam. Namun masih

didominasi dengan siswa yang menunjukkan keterlibatan yang relatif terbatas ketika berdiskusi maupun menyampaikan pendapat. Jawaban siswa pada soal-soal yang menuntut penalaran cenderung masih singkat dan belum disertai alasan yang menunjukkan proses berpikir secara mendalam. Hasil wawancara awal dengan guru PAI-BP juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara logis. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa masih memerlukan optimalisasi melalui proses pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berpikir secara aktif.

Kondisi tersebut selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menempatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) sebagai salah satu kompetensi yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran. Salah satu keterampilan yang menjadi bagian dari HOTS adalah keterampilan berpikir kritis, yaitu kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai permasalahan, serta menghasilkan keputusan yang rasional berdasarkan pertimbangan yang logis. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa lulusan diharapkan memiliki kemampuan berpikir dan bertindak secara kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan zaman (Auliya & Muchlis, 2024).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. PAI-BP tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan berpikir yang memungkinkan siswa bersikap kritis, reflektif, serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi relevan dalam konteks pembelajaran PAI-BP karena pemahaman ajaran

Islam tidak cukup hanya pada aspek hafalan, melainkan memerlukan kemampuan menganalisis makna, memahami konteks, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai persoalan kehidupan.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi, mengemukakan pendapat, menganalisis suatu permasalahan, maupun menyusun solusi berdasarkan hasil pemikirannya. Pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas penyelidikan, diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi diperlukan agar siswa dapat membangun pemahaman secara lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini menempatkan proyek sebagai inti kegiatan pembelajaran sehingga siswa terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang penyelesaian, mengumpulkan informasi, mengolah data, serta menghasilkan suatu produk yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan proyek memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis, bekerja sama, berkomunikasi, serta mengambil keputusan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan (Asidiqi, 2024). Karakteristik tersebut menjadikan *Project Based Learning* sesuai diterapkan dalam pembelajaran PAI-BP yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan *Project Based Learning* dapat didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berperan membantu penyampaian informasi sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media yang tepat juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang memadukan aktivitas penyelidikan dengan pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Media poster merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan *Project Based Learning*. Poster menyajikan informasi melalui perpaduan teks, gambar, warna, dan tata letak yang menarik sehingga memudahkan siswa memahami sekaligus menyampaikan suatu konsep secara ringkas, jelas, dan sistematis (Utami et al., 2024). Proses penyusunan poster mendorong siswa untuk memilih informasi yang relevan, menganalisis keterkaitan antarkonsep, menyusun pesan yang efektif, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya kepada orang lain. Aktivitas tersebut tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam mengolah dan menyajikan informasi. Temuan penelitian Herawati dan Suhari (2025) juga menunjukkan bahwa media poster mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

Karakteristik *Project Based Learning* yang dipadukan dengan media poster memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai informasi, mendiskusikan hasil temuannya, serta menghasilkan suatu karya yang mencerminkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Pengalaman belajar tersebut selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang diperolehnya (Suparlan, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* maupun pemanfaatan media visual mampu memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran serta pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan penyelidikan, pemecahan

masalah, diskusi, dan penyusunan produk pembelajaran terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Meskipun demikian, kajian mengenai penerapan *Project Based Learning* berbasis media poster dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Etika dan Komunikasi Islami di jenjang sekolah menengah pertama, masih relatif terbatas sehingga memerlukan penguatan melalui penelitian empiris.

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang memberikan gambaran empiris mengenai penerapan *Project Based Learning* berbasis media poster dalam pembelajaran PAI-BP. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model *Project Based Learning* berbasis media poster dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan kajian pembelajaran PAI-BP, sekaligus memberikan kontribusi praktis sebagai referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat awal keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI-BP di kelas IX B dan IX C SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media poster dalam pembelajaran PAI-BP di kelas IX C SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media poster pada kelas eksperimen IX C dan kelas kontrol IX B dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat awal keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI-BP di kelas IX B dan IX C SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media poster dalam pembelajaran PAI-BP di kelas IX C SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media poster pada kelas eksperimen IX C dan kelas kontrol IX B dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI-BP terkait penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media poster untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media poster untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI-BP.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mendorong keaktifan dalam proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan berbasis proyek.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media poster serta menjadi bekal dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik.

E. Kerangka Berpikir

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan kognitif tingkat tinggi yang berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan secara logis dan berbasis pada bukti yang relevan. Proses berpikir kritis tidak hanya terbatas pada memahami informasi, melainkan melibatkan serangkaian aktivitas mental seperti merumuskan masalah, menyusun dan menguji argumen, melakukan penalaran secara induktif maupun deduktif, serta mengevaluasi hasil pemikiran sebelum mengambil keputusan. Kemampuan ini menjadi sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Perkembangan kemampuan berpikir kritis juga menjadi bekal utama bagi generasi muda untuk mampu beradaptasi dan bersaing dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Pamungkas & Wantoro, 2024)

Kebutuhan akan kemampuan berpikir kritis tersebut menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran tidak lagi cukup berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, melainkan perlu dirancang

agar mampu melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan. Keterlibatan aktif ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menyusun pemahaman secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi aktivitas berpikir tingkat tinggi, salah satunya melalui penerapan *Project Based Learning*.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan proyek sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek utama yang secara aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan investigasi yang mendalam. Kegiatan pembelajaran dalam PjBL mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan produk nyata sebagai bentuk akhir dari pembelajaran. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (Asidiqi, 2024).

Karakteristik pembelajaran dalam *Project Based Learning* tercermin dalam tahapan-tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahapan tersebut dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dan dijelaskan oleh Almuzhir (2022) sebagai rangkaian proses yang saling berkaitan. Pembelajaran dimulai dengan penyajian pertanyaan mendasar atau permasalahan yang relevan dengan kehidupan siswa. Tahap ini berfungsi untuk membangun rasa ingin tahu sekaligus mendorong siswa dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara kritis sebagai dasar pelaksanaan proyek.

Tahap berikutnya mengarah pada kegiatan perencanaan proyek yang melibatkan kerja sama antara guru dan siswa. Proses perencanaan mencakup penyusunan langkah-langkah kegiatan, pembagian tugas, penentuan sumber belajar, serta pengaturan waktu pelaksanaan. Keterlibatan siswa dalam tahap ini berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan dalam mengelola informasi, mengambil keputusan, serta bekerja secara kolaboratif. Perencanaan yang terarah memberikan landasan yang kuat bagi kelancaran pelaksanaan proyek.

Pelaksanaan proyek menjadi inti dari proses pembelajaran dalam *Project Based Learning*. Kegiatan ini melibatkan proses penyelidikan, pengumpulan data, serta pengolahan informasi secara berkelanjutan. Peran guru dalam tahap ini lebih bersifat sebagai fasilitator yang membimbing dan memantau perkembangan siswa. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertukar gagasan, serta menganalisis informasi secara kritis sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam.

Proses pembelajaran dalam *Project Based Learning* diakhiri dengan kegiatan evaluasi dan refleksi terhadap hasil maupun proses yang telah dilakukan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil proyek, memperoleh umpan balik, serta melakukan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui. Refleksi yang dilakukan membantu siswa dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta memperbaiki cara berpikir yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dalam *Project Based Learning* juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat. Media pembelajaran berperan sebagai sarana yang membantu siswa dalam menyampaikan ide dan pemahaman secara lebih konkret. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media poster yang memiliki karakteristik visual dan komunikatif. Poster mampu menyajikan informasi secara ringkas namun menarik melalui kombinasi antara teks dan gambar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami (Herawati & Suhari, 2025).

Penggunaan media poster dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa. Penyajian informasi dalam bentuk visual membantu siswa dalam mengorganisasikan ide serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Poster juga mendorong siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena desain yang menarik mampu meningkatkan minat belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media poster dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna (Utami et al., 2024).

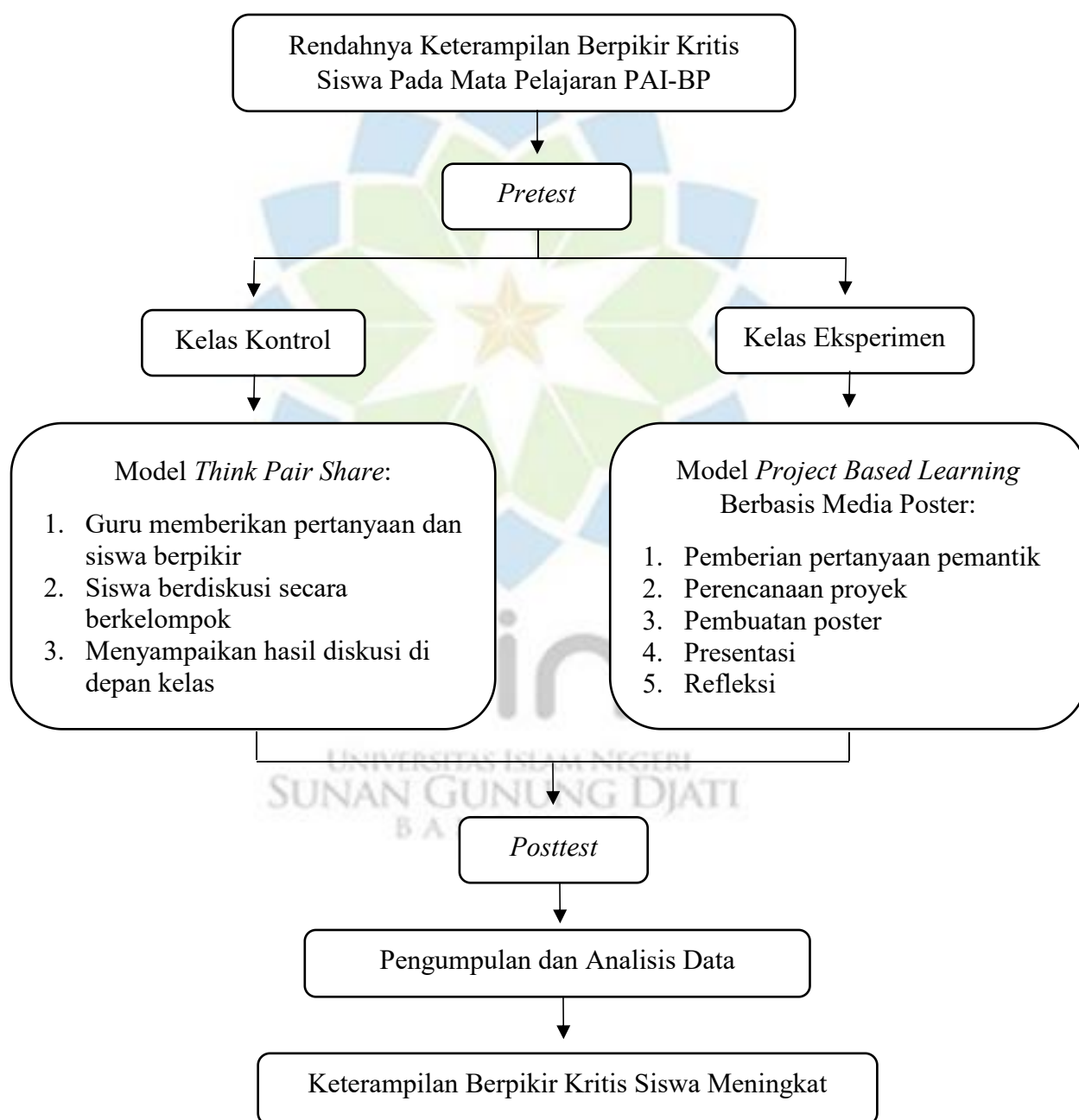
Hubungan antara *Project Based Learning* dan media poster terlihat dalam penerapannya yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. PjBL memberikan kerangka aktivitas pembelajaran berbasis proyek, sedangkan poster menjadi sarana untuk menuangkan hasil pemikiran siswa secara visual. Integrasi keduanya membentuk suatu proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan *Project Based Learning* berbasis media poster diawali dengan kegiatan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kegiatan ini melatih siswa dalam memahami dan menganalisis berbagai fenomena yang relevan sehingga mampu merumuskan masalah secara jelas. Kemampuan analisis yang berkembang pada tahap ini merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir kritis. Tahap selanjutnya melibatkan kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi dari berbagai sumber, seperti Al-Qur'an, hadis, serta referensi lainnya. Proses ini menuntut siswa untuk melakukan seleksi, perbandingan, serta evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. Kemampuan tersebut mencerminkan aktivitas berpikir kritis dalam menilai validitas dan relevansi informasi.

Informasi yang telah diperoleh kemudian disusun dalam bentuk poster sebagai produk akhir pembelajaran. Proses penyusunan ini melatih siswa dalam mengorganisasikan ide, menyusun argumen, serta menyampaikan informasi secara sistematis. Kemampuan tersebut menunjukkan keterkaitan antara aktivitas produksi karya dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Interaksi sosial dalam bentuk diskusi kelompok menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar pendapat, memberikan tanggapan, serta mengevaluasi ide yang muncul. Kemampuan dalam menilai argumen dan memberikan alasan yang logis berkembang melalui interaksi tersebut.

Presentasi hasil proyek menjadi tahap lanjutan yang memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran secara terbuka. Penyampaian argumen yang didukung oleh data dan informasi melatih siswa dalam berpikir logis dan sistematis. Kegiatan ini juga memperkuat kemampuan komunikasi sebagai bagian

dari keterampilan berpikir kritis. Refleksi terhadap proses pembelajaran menutup keseluruhan rangkaian kegiatan dalam *Project Based Learning* berbasis media poster. Evaluasi yang dilakukan membantu siswa dalam memahami kelebihan dan kekurangan proses yang telah dilalui. Kesadaran terhadap proses berpikir yang dimiliki menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini dilakukan berdasarkan telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji. Untuk memperjelas perbandingan penelitian terdahulu, disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Triah Wulandari (2024)	PjBL terhadap berpikir kritis	Berpengaruh signifikan	Sama-sama PjBL & berpikir kritis	Tidak pakai poster
2	Fadilah (2024)	PjBL + poster digital	Meningkatkan hasil belajar	Sama-sama PjBL & poster	Tidak bahas berpikir kritis
3	Hermawati (2025)	PjBL + design thinking	Meningkatkan Berpikir kreatif	Sama-sama PjBL	Fokus kreatif, bukan kritis
4	Hilda Indriani (2025)	Analisis berpikir kritis PjBL	PjBL kembangkan berpikir kritis	Sama-sama PjBL & berpikir kritis	Tidak pakai poster
5	Utami (2024)	Media poster	Poster efektif	Sama-sama poster	Tidak dikaitkan PjBL & berpikir kritis

Uraian lebih rinci mengenai penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut:

1. Triah Wulandari (2024) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan PjBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji One Way ANCOVA yang memperoleh nilai $[F(1,63) = 28,704, p < 0,001, \eta^2 = 0,313]$, ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model PjBL. Namun, penelitian ini belum menggunakan media poster sebagai pendukung dalam penerapan model *Project Based Learning*, sehingga peran media visual dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis belum dikaji secara spesifik.
2. Fadilah (2024) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN salatiga. Dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantu Media Poster Digital Materi Bumi dan Tata Surya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Bina Amal Semarang Tahun Ajaran 2023/2024”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan PjBL berbantu media poster digital mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada hasil belajar kognitif secara umum dan belum secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media poster dalam model PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Hermawati (2025) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Project Based Learning* (PjBL) Terintegrasi Desain *Thinking* Terhadap *Creative Thinking Skills* Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi desain *thinking* dalam PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun, penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kreatif dan belum secara khusus mengkaji kemampuan berpikir kritis siswa, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis dalam proses pembelajaran.
4. Hilda Indriani (2025) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Project Based Learning Materi Bangun Ruang Kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari terpenuhinya sebagian besar indikator berpikir kritis, yaitu *interpretation*, *analysis*, *evaluation*, *inference*, *explanation*, dan *self-regulation* pada siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada analisis kemampuan berpikir kritis siswa dan belum mengkaji penggunaan media poster sebagai pendukung dalam model *Project Based Learning*.
5. Utami (2024) dalam *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Volume 5 Nomor 1 berjudul “Efektivitas Penerapan Media Poster dalam Pembelajaran di Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media

poster efektif dalam pembelajaran di sekolah. Namun, penelitian ini masih bersifat studi literatur dan belum mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan poster dalam model pembelajaran tertentu, khususnya PjBL, serta belum secara spesifik mengukur dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan sintesis tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) bahwa belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas model PjBL berbasis media poster dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang SMP. Dengan kata lain, belum ada penelitian terdahulu yang menggabungkan tiga komponen utama sekaligus, yaitu penggunaan model PjBL, pemanfaatan media poster, dan pengukuran kemampuan berpikir kritis sebagai variabel utama. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam hal:

1. Mengintegrasikan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan penggunaan media poster sebagai proyek pembelajaran,
2. Menganalisis pengaruh penerapan *Project Based Learning* berbasis media poster terhadap kemampuan berpikir kritis siswa,
3. Fokus pada konteks pembelajaran PAI-BP di tingkat SMP yang masih jarang menjadi objek penelitian pada tema ini.

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu "*hupo*" yang berarti sementara atau belum kuat kebenarannya, dan "*thesis*" yang berarti pernyataan atau teori. Hipotesis dapat dipahami sebagai suatu pernyataan sementara yang masih memerlukan pembuktian kebenarannya melalui penelitian. Dalam konteks riset, hipotesis dipandang sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah yang keabsahannya perlu diuji melalui proses analisis dan pengumpulan data. Hipotesis juga merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti, karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori yang relevan atau penalaran logis, dan belum dibenarkan fakta empiris di lapangan (Hamdani & Sa'diyah, 2025).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa antara kelas yang menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media poster dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI-BP di SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung.

